

Perencanaan Resort Hotel Di Lawang *Adventure park*

Rahma Atikah, Yaddi Sumitra, Al Busyra Fuadi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Jl Sumatera, Ulak Karang, Padang, 25133, Indonesia

E-mail: teekachan@yahoo.com , yaddi_sumitra@yahoo.com , albusyrafuadi@ymail.com

Abstrak

Dewasa ini rekreasi outdoor semakin diminati oleh masyarakat, yang tidak hanya menikmati pemandangan tetapi juga melakukan aktivitas. Hal ini lah yang menjadi ide dasar pengembangan pada Lawang *Adventure park* berupa perencanaan pembangunan resort dan hotel dihasilkan melalui berbagai macam metodologi penelitian dan analisa landsekap di Lawang *Adventure park*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme pengunjung bila di sediakan penambahan fasilitas sebuah bangunan penginapan dengan fasilitas yang lebih layak yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas hiburan lainnya dan dapat memberikan hiburan alternatif bagi wisatawan sehingga tercipta suasana *leisure and fun* yang dapat memberikan kesan bagi pengunjung. Hal ini juga akan menciptakan citra wisata yang baik di kawasan wisata Lawang *Adventure Park* ini, maka hal tersebut yang akan membuat pengunjung kembali lagi di waktu mendatang untuk menikmati obyek wisata yang ada di tempat tersebut.

Perencanaan resort hotel di kawasan lawang *adventure park* ini di kembangkan di atas lahan site sebesar 4,9 Ha. Kontekstual kontras merupakan tema desain terpilih, yang diwujudkan melalui kekonteksan atas tanggapan-tanggapan pada kontur site dan kontras dari segi fasade bangunan yang diharapkan sebagai *landmark* baru pada kawasan tersebut.

Kata Kunci : Lawang *Adventure Park*, Resort, Hotel, Kontekstual Kontras

Abstract

Outdoor recreation its appeal can be explained by the sense of place elicited from direct engagement with the landscape and community derived from a culture of play. This thesis identifies the landscape and cultural characteristics of Lawang *Adventure park* that make it attractive with creating resort and hotel by combining reseach methodology and landscape analyzing directly in the Lawang region .

The results of content analysis of the transcribed interviews revealed an overall reluctance to travel for Lawang *adventure park*, but a desire for landscape variety. Interview respondents also expressed an overall willingness and enthusiasm to play and stay if Resort developed on Lawang *Adventure park* sites. With new understanding about subculture and course typologies, designers can apply knowledge of Lawang *adventure park* as a unique form of recreation to steer its evolution as a component of multi-functional urban environments. It is for creates a gesture emblematic of the experience of staying at the Lawang Park hotel and resort , a relaxed confidence in the sophistication of leisure and fun concept.

Lawang *Adventure park* Resort will developed on 4,9 Ha Site with Contectual Contrass thame. Architecture firmly believes in the relationship of built structure with its context, interestingly the contrast of this magnificent piece of architecture. Context of the contour landscape and contrast of this magnificent fasade buildings. context of this new landmark is a sight worth seeing.

Keywords: Lawang *Adventure Park*, Resort, Hotel, Contextual Contrass.

PENDAHULUAN

Lawang *Adventure Park* merupakan suatu kawasan yang terletak di Nagari Lawang Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Dewasa ini, Lawang *Adventure park* sering di gunakan sebagai tempat di selenggarakan kejuaraan olahraga paralayang internasional. Pada tahun 2013 Lawang mulai menjadi salah satu garis finish, sport even tahunan Tour De Singkarak dan Tour De Maninjau.

Kawasan Lawang *Adventure park* masih minim sarana-sarana pendukung pariwisata yang dapat memberikan ciri khas seperti tempat penginapan yang lebih layak, mengingat tempat wisata ini mengalami peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya dan mulai lebih dikenal di kalangan internasional.

Di Lawang juga terdapat sebuah penginapan. Dengan kapasitas 140 orang yang terdiri dari, villa 7 kamar (2 kamar lantai 1 dan 5 kamar lantai 2) kapasitas 40-60 orang, dan cottage 6 kamar (4 kamar di lantai bawah dan 2 kamar di lantai atas . Didalam 1 kamar rata-rata di isi 6 s/d 8 orang, setiap orang tidak mendapatkan privasi karena harus berbagi kamar dengan orang lain. Dan pada setiap *weekend* tempat ini sudah *full booking*, sehingga tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang datang ke Lawang *Adventure park* setiap minggunya yang berkisar ± 2.000 orang pengunjung.

Oleh karena itu di butuhkan sebuah bangunan penginapan dengan fasilitas yang lebih layak yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas hiburan lainnya dan dapat memberikan hiburan alternatif bagi wisatawan sehingga tercipta suasana *leisure and fun* yang dapat memberikan kesan bagi pengunjung yang datang, karena dengan terbentuknya citra wisata yang baik di kawasan wisata Puncak Lawang ini maka hal tersebut akan membuat pengunjung kembali lagi di waktu mendatang untuk menikmati obyek wisata yang ada di tempat tersebut. Kontekstual kontras merupakan tema desain terpilih, yang diwujudkan melalui kekonteksan atas tanggapan-tanggapan pada kontur site dan kontras dari segi fasade bangunan yang diharapkan sebagai *landmark* baru pada

kawasan tersebut. Rumusan masalah yang menjadi acuan pada perencanaan ini yaitu :

1. Bagaimana menjadikan kawasan Lawang sebagai kawasan rekreasi dan relaxsasi.
2. Mendesign kembali fasilitas pendukung site yang terbengkalai dan mendesign fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang resort hotel.
3. Bagaimana memaksimalkan potensi site tanpa harus merusak atau pun mengubah kontur yang sudah ada.
4. Bagaimana memaksimalkan potensi view danau Maninjau dan perbukitan di sekitar site, dengan *style* yang modern, namun elemen-elemen tersebut hadir dengan memperhatikan dan memadukan elemen-elemen yang ada di sekitarnya (kontekstual).

KAJIAN LITERATUR

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

Ada 4 (empat) karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis resort hotel lainnya, yaitu :

- a. Lokasi
Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusakoleh keramaian kota, lalu lintas yang padat, bising, dan polusi perkotaan. Pada resort hotel, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.
- b. Fasilitas
Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape.

- c. **Arsitektur dan Suasana**
Wisatawan yang berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna resort hotel cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan.
- d. **Segmen Pasar**
Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

Pada tahun 1977 ternyata sistem klasifikasi yang telah ditetapkan tersebut dianggap tidak sesuai lagi. Maka dengan surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW.301/Pdb – 77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada :

1. Jumlah Kamar
2. Fasilitas
3. Peralatan yang tersedia
4. Mutu Pelayanan

Berdasarkan pada penilaian tersebut, hotel-hotel di Indonesia kemudian digolongkan ke dalam 5 (lima) kelas hotel, yaitu :

1. Hotel Bintang 1 (*)
2. Hotel Bintang 2 (**)
3. Hotel Bintang 3 (***)
4. Hotel Bintang 4 (****)
5. Hotel Bintang 5 (*****)

Fasilitas dan karakteristik dari masing-masing hotel adalah :

Fasilitas	Hotel Bintang V	Hotel Bintang IV	Hotel Bintang III	Hotel Bintang II	Hotel Bintang I
Kamar Tidur	Minimal 100 kamar 4 kamar suite	Minimal 50 kamar 3 kamar suite	Minimal 30 kamar 2 kamar suite	Minimal 20 kamar	Minimal 10 kamar
Ruang makan (restaura) Bar dan coffe shop	Wajib minimal 2 Wajib minimal 1	Wajib minimal 2 Wajib minimal 1	Perlu minimal 1 Wajib minimal 1	Perlu minimal 1 Wajib minimal 1	Perlu minimal 1 Wajib minimal 1
Function room	Wajib minimal 1 Wajib pre-function room	Wajib minimal 1 Wajib pre-function room	Wajib minimal 1 Wajib pre-function room	- -	- -
Rekreasi & olah raga	Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain	Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain	dianjurkan + 2 jenis fasilitas lain	Dianjurkan Dianjurkan	Dianjurkan -
Ruang yang disewakan	Wajib minimal 3	Perlu minimal 3	Perlu minimal 3	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1
Lounge	Wajib	Wajib	Wajib	-	-
Taman	Wajib	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu

Tabel 1 : Klasifikasi Fasilitas Hotel Berbintang

(Sumber : Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Endy Marlina)

Kajian perseden yang dijadikan sebagai studi literatur :

1. *Ubud Hanging Garden*

Lokasi : Gianyar, Ubud – Bali ,
INDONESIA

Arsitek : Popo Danes



Gambar 1 : Ubud Hanging Garden

(sumber: <https://www.google.co.id/search,2015>)

Berdasarkan lokasi site yang di pilih penulis, *Ubud Hanging Garden* memiliki persamaan dari segi lokasi dan view yang di tangkap dari site (view hutan dan pegunungan). Oleh karena itu penulis memaksimalkan memanfaatkan potensi view dari pada site.

Penggunaan material lokal yang sama dengan bangunan khas bali dan bukaan yang ada pada bangunan memberikan keselasan antara bangunan baru dengan tradisional bali. Baik secara fisik mau pun non-fisik

Persamaan site juga dilihat dari lahan produkif yang ada pada site. Pada Ubud Hanging Garden lahan produktif tidak dimanfaatkan, pada perencanaan yang di susun penulis lahan produktif di manfaatkan sebagai salah satu fasilitas pariwisata pada site, yaitu sebagai perkebunan stroberri sebagai bahan pembelajaran agrikultural pengunjung site.

2. Batu Tradisional Resort

Lokasi : Puncak Bogor – INDONESIA
Arsitek : Wara



Gambar 2 : Batu Tradisional Resort

(sumber: <https://www.google.co.id/search,2015>)

Pejagaan bentuk tradisional pada bangunan menyimpulkan bahwa manusia tidak dapat lepas dari kebudayaan dan elemen-elemen tradisi yang sudah berlaku sejak dulu.

Memaksimalkan potensi site dengan adanya fasilitas outbont

3. *Alia Villa*



Gambar 3 : *Alia Villa*
(sumber: <https://www.google.co.id/search,2015>)

Memanfaatkan vegetasi alam yang sudah ada dan memanfaatkan material yang ada di sekitar site, Pengadaan kolam-kolam resapan untuk menampung air hujan dan recyleing water, Pencahayaan dan penghawaan bersal dari alam dengan banyaknya bukaan tapi tidak memberikan hawa panas, Dan recyling kayu-kayu yang telah di gunakan, juga akan di terapkan pada perencanaan yang di lakukan penulis.

Sustainable system tidak akan terlepas dari perencanaan karena kondisi global yang semakin rusak mendorong penulis untuk mengurangi efek global warming.

Tinjauan tentang arsitektur Kontekstual dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

1. *Contras* (kontras/berbeda)

Kontras sangat berguna dalam menciptakan lingkungan urban yang hidup dan menarik, namun yang perlu diingat bahwa kontras dapat dianalogikan sebagai bumbu yang kuat dalam makanan yang harus dipakai dalam takaran secukupnya dan hati-hati. Kontras menjadi salah satu strategi desain yang paling berpengaruh bagi seorang perancang. Apabila diaplikasikan dengan baik dapat menjadi fokus dan citra aksen pada suatu area kota. Sebaliknya jika diaplikasikan dengan cara yang salah atau sembarangan, maka akan dapat merusak dan menimbulkan kekacauan. Hal ini sesuai dengan pendapat Brent C. Brolin, bahwasanya kontras bangunan modern

dan kuno bisa merupakan sebuah harmoni, namun ia mengingatkan bila terlalu banyak yang timbul sebagai akibat kontras, maka efektifitas yang dikehendaki akan menurun sehingga yang muncul adalah kekacauan.

2. *Harmony* (harmoni / selaras)

Ada kalanya suatu lingkungan menuntut keserasian/keselarasan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan lingkungan yang sudah ada. Bangunan baru lebih menghargai dan memperhatikan bangunan sudah ada, kemudian bersama-sama dengan bangunan yang baru untuk menjaga dan melestarikan “tradisi” yang telah berlaku sejak dulu. Sehingga kehadiran satu bangunan baru lebih menunjang dari pada menyaingi karakter bangunan yang sudah ada walaupun terlihat dominan.

METODOLIGI

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu pengumpulan dan penyusunan data kemudian dianalisa yang dilakukan dengan cara:

a. Deskripsi dan Dokumentasi

Dengan mengamati dan merekam konteks lingkungan, bangunan sekitar tapak, dan kebutuhan masyarakat untuk rekreasi sesuai dengan karakter sudut pandang arsitektural, yang kesemuanya itu mengacu pada pembentukan Resort Hotel Lawang *adventure park*.

b. Studi penelitian

Survei lapangan dan wawancara berbagai pihak yang terkait, dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai topik yang dibahas.

c. Studi literatur

Studi yang dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam hal ini berupa studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam resort hotel di Lawang *Adventure park* dan kondisi lingkungan, standar ruang serta pengumpulan data informasi dan peta dari instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Analisa Tapak

1. Lokasi Site

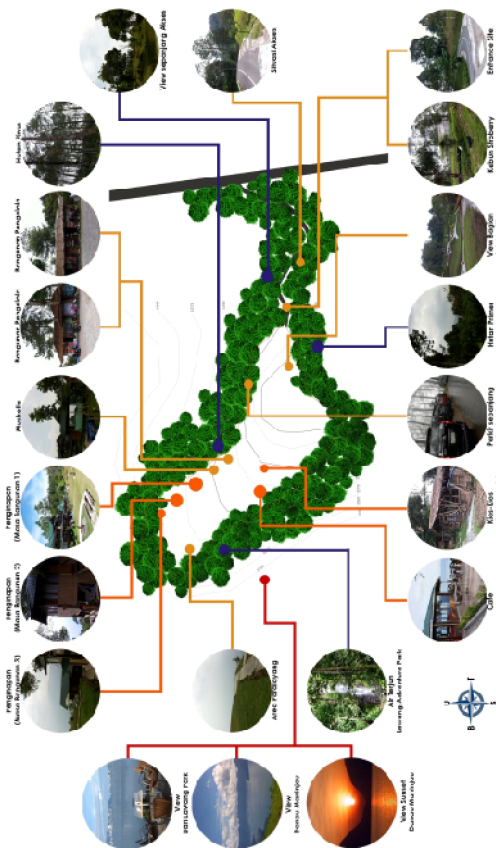
Site terletak di Jorong Batu Basa, Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

Luas site ±4,9 Ha dan berada 2,4 Km dari Puncak Lawang. Nagari Lawang terdiri dari 6 jorong, yang dikategorikan sebagai kawasan wisata alam dan permukiman. Berdasarkan peta geografis Nagari Lawang dengan luas ±1.669 Ha, kawasan ini dihuni sekitar 3.837 jiwa penduduk atau ±1.037 kepala keluarga dengan mata pencarian bertani, dan beternak.



Gambar 4 : Peta Site
(Sumber : dokumentasi Atikah,2015)

- Luas Site ± 4,9 Ha
 - Utara berbatasan dengan Hutan dan Puncak Lawang
 - Selatan berbatasan dengan Hutan
 - Timur berbatasan dengan Hutan
 - Barat berbatasan dengan Hutan
- Tautan Lingkungan :



Gambar 5 : Tautan Lingkungan
(Sumber : dokumentasi Atikah,2015)

2. Analisa SWOT

Dasar dari perencanaan dibutuhkan data analisa yang memperkuat argumen bahwa perlu dibangun sebuah resort hotel di kawasan tersebut.

a. *Streinght* (Kekuatan)

Berdasarkan dari data survei maka di dapat kekuatan dari site:

- Site berada dekat dengan Puncak Lawang (hanya membutuhkan waktu 5 menit menuju puncak Lawang dari site).
- Kawasan bebas kebisingan, polusi, penghawaan yang sejuk ditambah dengan lingkungan SDA yang masih asri.
- Site di kelilingi oleh hutan pinus, dan mendapatkan view pemandangan danau Maninjau dari ketinggian.
- Dekat dengan tempat take off paralayang.
- Merupakan garis *finish* etape 8 Tour De Singkarak.
- Merupakan salah satu garis *finish* Tour De Maninjau.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- Site merupakan tempat wisata namun tidak memiliki fasilitas yang sebanding dengan potensi yang ada di site, seperti minimnya lahan parkir.
- Banyaknya jumlah pengunjung site yang ingin menginap namun harus membawa tenda camping atau membooking penginapan di sekitar site, terlebih bila pengunjung site merupakan wisata keluarga.

c. *Opportunity* (Keuntungan)

- Menjadi satu-satunya hotel resort yang dekat dengan puncak Lawang.
- Dalam RTRW Kabupaten agam daerah ini merupakan wilayah pengembangan wisata.
- Kondisi tanah yang berkontur dan dengan hutan pinus menambah pesona alam yang ada di site.
- Kondisi kontur tersebut juga dapat di manfaatkan sebagai arena outbond dan jungle paintball.

d. *Threats* (Ancaman)

Saat ini penggunaan site di kelola oleh orang yang berbeda dengan pemilik site. Dapat dikatakan status bangunan pada site merupakan hak sewa dan pada waktu yang sudah di tentukan

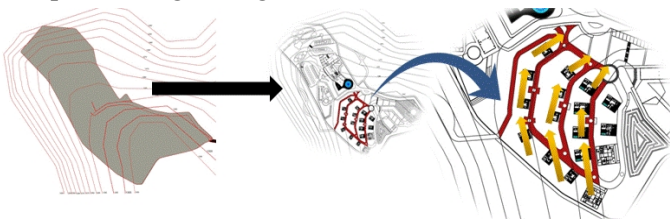
site dapat di ambil alih oleh pemiliknya semula, sehingga muncul kemungkinan terburuk dimana tanah ulayat menjadi permasalahan yang menghambat perkembangan dari berbagai sektor di Sumatera Barat.

3. Konsep Desain

Konsep dasar dari perencanaan resort hotel di Lawang *Adventure park* ini diangkat dari tema terpilih yaitu, kontekstual kontras.

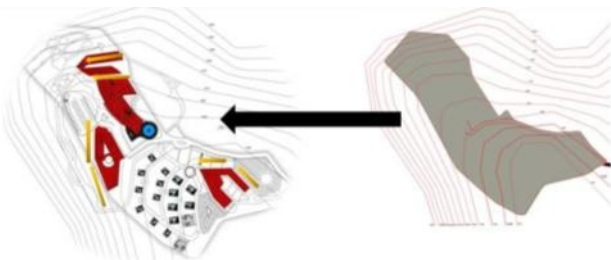
a. Konsep Tapak

Adapaun konsep tapak berkaitan erat dengan tema konteks, yang memberikan tanggapan-tanggapan terhadap kontur. Dimana sirkulasi pada cottage mengikuti kontur.



Gambar 6 : Konsep Tapak
(Sumber : Analisa Atikah,2016)

Dan tapak pada bangunan hotel serta pada bangunan penunjang lainnya juga merupakan tanggapan dari pada kontur yang ada pada site.



Gambar 7 : Konsep Tapak
(Sumber : Analisa Atikah,2016)

b. Orientasi bangunan

Orientasi bangunan hotel, cottage dan penunjang lainnya mengarah ke Danau Maninjau yang merupakan view terbaik, dan memaksimalkan setiap massa bangunan mendapatkan view yang menarik sebagai nilai jual dari perencanaan resort dan hotel

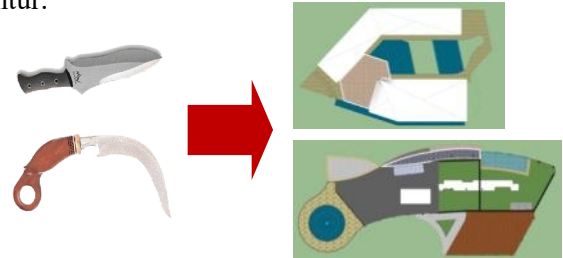


Gambar 8 : Konsep Orientasi Bangunan
(Sumber : Analisa Atikah,2016)

4. Kriteria Desain

a. Konsep Transformasi Bentuk Bangunan

Bentuk massa bangunan di transformasikan dari bentuk pisau dan pisau beladiri Minangkabau (Kurambik). Dan kemudian di transformasikan menjadi bentuk-bentuk bangunan yang tapaknya konteks dengan kontur.



Gambar 9 : Konsep Transformasi Bentuk
(Sumber : Analisa Atikah,2016)

b. Fasade bangunan

a) Fasade bangunan pada hotel di adaptasi dari bentuk *barcode* sehingga penempatan kosen jendela berbeda di setiap lantainya.



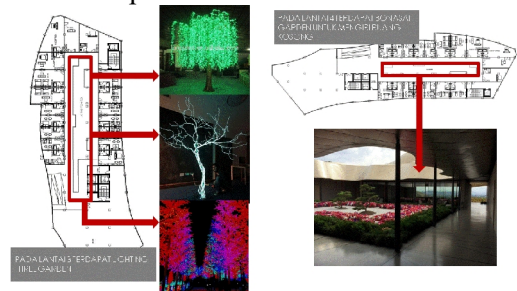
Gambar 10 : Konsep Fasade Bangunan
(Sumber : Analisa Atikah,2016)

b) Pendekatan Tema kontras di hadirkan dalam bentuk fasade bangunan dalam bentuk beton concrete.

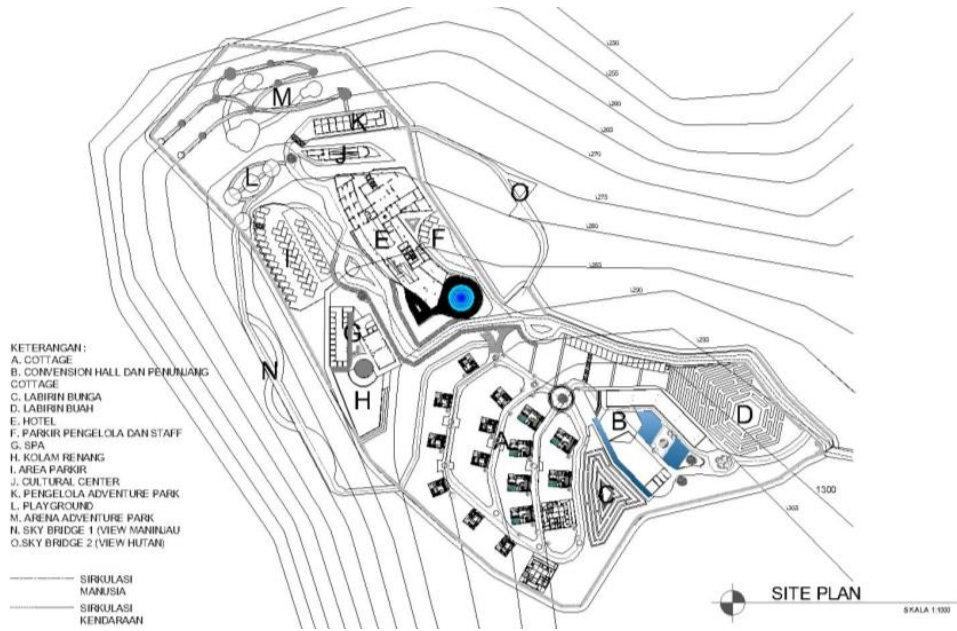


Gambar 11 : Konsep Fasade Bangunan
(Sumber : Analisa Atikah,2016)

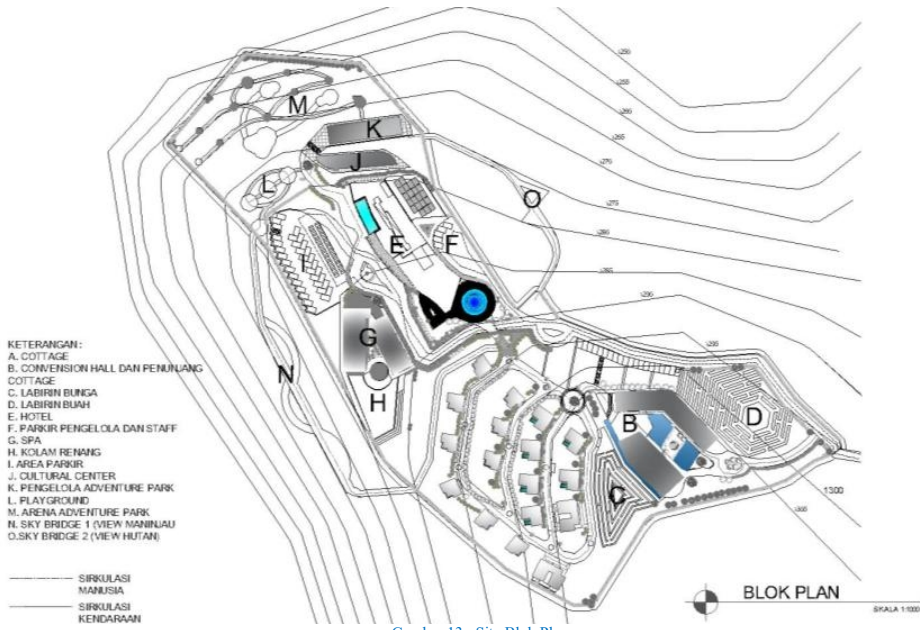
c. Konsep Denah Hotel



Gambar 12 : Konsep Denah Hotel
(Sumber : Analisa Atikah,2016)



Gambar 13 : Site Plan
 (Sumber : Analisa Atikah,2016)



Gambar 13 : Site Blok Plan
 (Sumber : Analisa Atikah,2016)



TAMPAK DEPAN
 SKALA 1:300

Gambar 14 : Tampak Hotel
 (Sumber : Analisa Atikah,2016)



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:300

Gambar 15 : Tampak Hotel
(Sumber : Analisa Atikah,2016)



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:300



TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:300

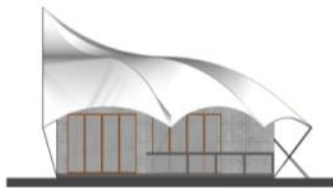
Gambar 16 : Tampak Hotel
(Sumber : Analisa Atikah,2016)



TAMPAK DEPAN TYPE 36
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KANAN TYPE 36
SKALA 1:100



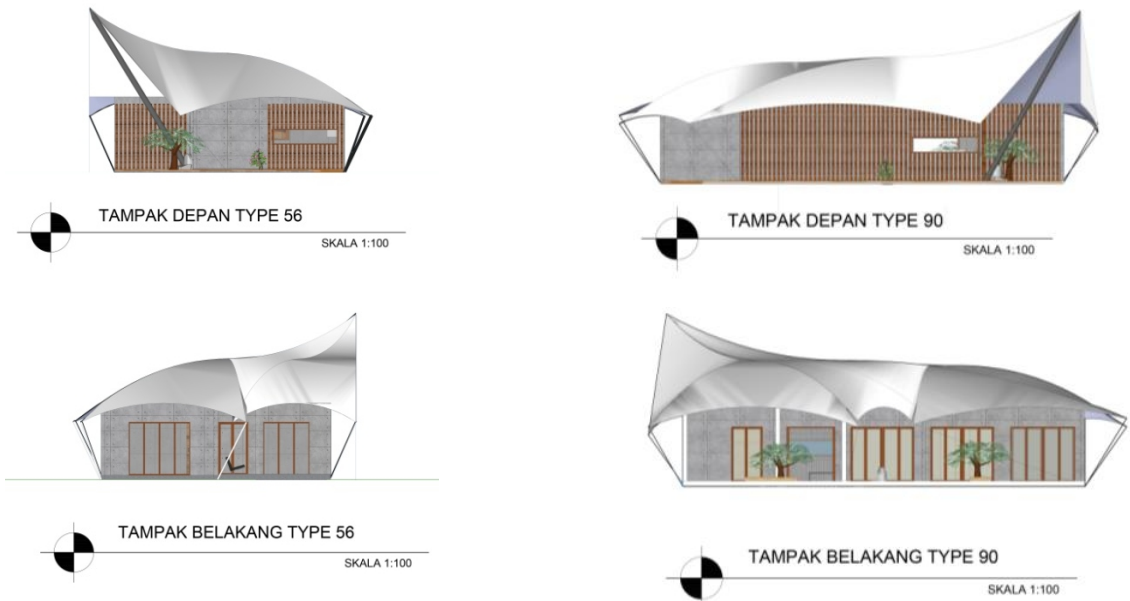
TAMPAK BELAKANG TYPE 36
SKALA 1:100

Gambar 17 : Tampak Cottage 36
(Sumber : Analisa Atikah,2016)



TAMPAK SAMPING KIRI TYPE 36
SKALA 1:100

Gambar 18 : Tampak Cottage 36
(Sumber : Analisa Atikah,2016)



Gambar 19 : Tampak Cottage 56

(Sumber : Analisa Atikah,2016)



Gambar 20 : Tampak Cottage 56
(Sumber : Analisa Atikah,2016)



Gambar 22 : Jembatan
(Sumber : Analisa Atikah,2016)



Gambar 23 : 3D Kawasan
(Sumber : Analisa Atikah,2016)



Gambar 24 : Perspektif Eksterior
(Sumber : Analisa Atikah,2016)



Gambar 25 : Perspektif Interior
(Sumber : Analisa Atikah,2016)

KESIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi baik itu konsep maupun disain yang dikaitkan dengan skripsi dan gambar pra rencana, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Potensi kawasan Lawang *Adventure park* sebagai kawasan wisata sangat mendukung hadirnya sarana prasarana dalam pelayanan akomodasi berupa resort dan hotel
- b. Tema Arsitektur Kontekstual Kontras berperan penting dalam perancangan Resort Hotel sebagai salah satu Landmark baru di kawasan Lawang.
- c. Perencanaan Resort Hotel dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan kawasan Lawang secara terarah melalui keterkatitan tema dengan fasade bangunan yang kontras.
- d. Desain Resort Hotel ini nantinya diharapkan dapat menjadi landmark yang mempengaruhi perkembangan Nagari Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, C. (1979). The Timeless Way of Building. In C. Alexander, *The Timeless Way of Building* (p. 16). New York: Oxford University Press.
- Atre', P. S. (2004). *Calpoly Fifth Year: Architectural Design and Thesis - Architecture and Contextualism*. From Calpoly:
<http://www.calpoly.edu/~arch/program/fifthyr/atre.pdf>
- Bagus Handoko, S.Sn., MT Studi perancangan fasilitas hotel resort
- Context – Definition of Context by The Free Online Dictionary, Thesaurus and Encyclopedia*. From Wikipedia:
<http://www.thefreedictionary.com/context> (2010)
- Gerry Hutama Pribadi Tinjauan umum hotel
- Hermando Firus, Ft UI, 2010. Pengaruh Konteks Terhadap Desain Arsitektur Kontekstual
- Jan A Deeroos Planning and programming a hotel
- White, Edward T, 1985, *Buku Pedoman Konsep*, Intermedia: Bandung
- Neufert, Ernst, *Architect's Data Third edition*, Blackwell Science, Oxford, 2005.
- Neufert, Ernst, *Architect's Data second edition*, Halsted Press, New York, 1980.
<https://arsitekturbicara.wordpress.com/2012/05/19/studi-literatur-mengenai-arsitektur-kontekstual/>
http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/434/jbptuni_kompp-gdl-dinaaliyas-21654-4-bab3el-a.pdf
<http://www.agamkab.go.id/index.php?agam=download&se=kategori&id=35&page=2>
http://agamkab.go.id/up/download/10122014153121rtrw_2010_2030.rar
<http://www.lawangpark.com/lapak/?q=content/room-prices-and-facilities>
www.arsitekturhotelindonesia.blogspot.com
<https://en.wikipedia.org/wiki/ETFE>
https://en.wikipedia.org/wiki/Membrane_structure
<http://blogs.upnjatim.ac.id/utilitas/>
<http://rumahdiy.com/material-bangunan/topmix-beton-berpori-yang-dapat-menyerap-air-3000-litermenit>
<http://properti.kompas.com/read/2015/12/29/141100821/Beton.Penyerap.Air.Solusi.Penumpang.Banjir>
<http://www.answers.com/topic/contextual-architecture>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Architecture>